



KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PERGURUAN TINGGI: ANALISIS KOMPARATIF KURIKULUM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Nur Agung, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, comaagung@gmail.com

Abstrak

Kurikulum dan pembelajaran adalah dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pelaksanaan pendidikan. Kurikulum tanpa proses pembelajaran yang relevan hanya akan menjadi teori semata, sedangkan proses pembelajaran tanpa panduan kurikulum akan menjadi sebuah proses yang tak terarah dan terukur. Pengembangan kurikulum dalam setiap sektor pendidikan adalah suatu keniscayaan agar para penikmat pendidikan mampu mengikuti arus perubahan zaman, begitupun dengan bahasa Arab sebagai bahasa asing yang memiliki ratusan juta pengguna di seluruh dunia. Perguruan tinggi sebagai ujung tombang pengembangan bahasa asing ini menjadi lembaga pertama yang harus menyusun dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, pengembangan, penyusunan, dan analisis terhadap kurikulum dan relevansinya dengan kebutuhan dunia tidak dapat berhenti untuk dilaksanakan.

Kata Kunci: *Kurikulum, Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab, Perguruan Tinggi*

PENDAHULUAN

Learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together (UNESCO). Inilah tujuan utama pendidikan yang dirumuskan UNESCO sebagai tanggapan atas keprihatinan perkembangan dan orientasi pendidikan pada masa itu yang hanya menuntut penguasaan dan pengembangan kognitif serta kelimuan siswa. Tujuan ini selaras dengan *Tri Dharma* perguruan tinggi Indonesia yang selama ini menjadi landasan mahasiswa Indonesia, yaitu: 1) Pendidikan dan Pengajaran, 2) Penelitian dan pengembangan, 3) Pengabdian kepada masyarakat. Berbagai tujuan yang dikemukakan para pakar pendidikan tersebut sebenarnya mengarah pada satu tujuan utama, yaitu membentuk insan paripurna yang mampu hidup selaras agar bisa memperbaiki kehidupan masyarakat sekitarnya.

Saat ini, perguruan tinggi di Indonesia dihadapkan pada suatu problem besar yang harus segera diselesaikan, yaitu adanya *missing link* antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.¹ Akibatnya, berbagai perguruan tinggi mencoba merumuskan kurikulum terbaik yang mampu membantu para lulusannya menjawab tantangan zaman, salah satunya adalah dengan pemaksimalan pengembangan kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia). KKNI mengelompokkan mata kuliah didasarkan pada *outcomes* yang diharapkan dapat mengembangkan dan membentuk sikap, pengetahuan, keterampilan khusus, dan sebagainya.²

Namun, ketidaksiapan Sumber Daya Manusia menjadi kendala berikutnya yang harus dihadapi oleh perguruan tinggi Indonesia, tak terkecuali perguruan tinggi Islam. Ekawati dalam M. Hanafi menjelaskan bahwa perguruan tinggi Islam memiliki peran sebagai *agent of change* dalam upaya perbaikan dunia pendidikan Indonesia, karena ia adalah wadah untuk mencetak lulusan yang memiliki sifat *uswatun hasanah* bagi masyarakat.³ Bahasa Asing sebagai salah satu jurusan yang banyak diminati tak lepas dari tuntutan pengembangan kurikulum ini, bahasa Arab salah satunya. Pada 2008, Menteri Agama menyusun tujuan resmi pembelajaran bahasa Arab sebagai basis pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di berbagai instansi pendidikan, yaitu mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik secara represif ataupun produktif.⁴

Namun bagaimana pengembangan dan aplikasi kurikulum pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi? Apakah berbeda antara perguruan tinggi negeri dengan swasta dalam rancangan kurikulumnya? Itulah sederet pertanyaan yang akan coba penulis uraikan dalam tulisan berikut.

PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang berada di level tertinggi dalam jenjang pendidikan formal Indonesia, begitupun dunia. Dalam dunia perguruan tinggi dikenal beberapa tingkat pendidikan, seperti Diploma I, II, III, dan IV, serta Strata I, 2, dan 3. Semua tingkat pendidikan ini memiliki kurikulum tersendiri yang mengatur seluruh sistem pendidikan yang berlaku di perguruan tinggi tersebut, baik Negeri ataupun swasta.

¹ Adlan Fauzi Lubis, 'MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI) DI PERGURUAN TINGGI ISLAM', 04.02 (2020), 146–58.

² Ekawati, Mundzier Suparta, and Khaerani Sirin, 'Moderasi Kurikulum Perguruan Tinggi Islam Dalam Deradikalisasi Agama Di Indonesia', *Istiqro'*, 16.1 (2018), 139–78 <<http://istiqro.kemenag.go.id/index.php/istiqro/article/view/97/82>>.

³ M. Hanafi, 'Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam', *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 1.2 (2014) <<https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i2.572>>.

⁴ Husnaini Jamil and Nur Agung, 'Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif', *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.1 (2022), 38–51 <<https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>>.

Kurikulum, seperti yang di ungkapkan dalam kamus *Webster* dapat diartikan dalam dua macam, yaitu: *pertama* sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau di pelajari murid di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu. *Kedua* sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh sejumlah lembaga pendidikan atau departemen.⁵

Definisi kurikulum terus berkembang hingga zaman sekarang. Secara modern kurikulum dapat diartikan sebagai semua kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang telah disusun secara ilmiah, baik yang terjadi di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.⁶

Berbeda dengan pengertian kurikulum secara umum, kurikulum pendidikan tinggi memiliki pengertian tersendiri berdasarkan Kepmendiknas No.232/U/2000, yaitu: seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahasa kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di Perguruan Tinggi.⁷

Zaman yang terus berkembang memaksa kurikulum untuk ikut membenahi diri, agar penikmat pendidikan tidak terkejut dengan perubahan yang akan mereka hadapi nanti. Di dunia perguruan tinggi setidaknya telah terjadi 3 perubahan dan perkembangan kurikulum, sejak tahun 1994, 2000, dan 2012 hingga sekarang yang dikenal dengan KBI (Kurikulum Berbasis Isi) pada 1994, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pada 2000, dan KPT (Kurikulum Pendidikan Tinggi) pada 2012, serta KKNI (Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia) yang merupakan tindak lanjut dari UUD RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UUD RI No 14 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dan Permendikbud RI No 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.⁸

Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan konsep dari Kurikulum Nasional tahun 1994 ke Kurikulum Inti dan Institusional tahun 2000. Timbulnya Kurikulum Nasional (Kurnas) yang tercantum pada Keputusan Mendikbud No. 56/U/1994 didasarkan pada masalah internal pendidikan tinggi di Indonesia saat itu, yaitu belum adanya tatanan yang jelas dalam pengembangan perguruan tinggi. Untuk menata sistem pendidikan tinggi saat itu, disusun Kerangka Pembangunan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang (KPPTJP) yang berisi tiga program yaitu: penataan lembaga, penataan program studi, dan penataan arah dan tujuan pendidikan. Pendidikan tinggi dibagi dalam dua jalur yaitu jalur akademik dan jalur professional. Hal ini tentu didasarkan pada prediksi dan asumsi tentang kemampuan yang harus

⁵ Hidayat Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

⁶ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

⁷ Direktorat Akademik, *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi* (Jakarta, 2008).

⁸ Ekawati, Suparta, and Sirin.

dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah yang diperkirakan akan dihadapinya.⁹

Di dalam Kepmendikbud No. 56/U/1994 ini disebutkan kurikulum berdasarkan pada tujuan untuk menguasai isi ilmu pengetahuan dan penerapannya (*content based*). Pada situasi global seperti saat ini, dimana percepatan perubahan terjadi di segala sektor, maka akan sulit untuk menahan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pada masa sebelum tahun 1999 (pre-millennium era) perubahan IPTEKS yang terjadi mungkin tidak sedahsyat pasca-millennium. Maka bila program studi mengembangkan kurikulumnya dengan isi (IPTEKS) sebagai basisnya, program studi tersebut akan tertinggal oleh perkembangan IPTEKS itu sendiri, karena kurikulum disusun dan dilaksanakan untuk jangka waktu rata-rata 5 tahun (S1).

Konsep kurikulum yang tercantum dalam Kepmendiknas no 232/U/2000 dan no 045/U/2002 berbeda latar belakangnya, yaitu lebih banyak didorong oleh masalah-masalah global atau eksternal, terutama yang telah diuraikan dalam laporan UNESCO diatas. Hal-hal tersebut menimbulkan keadaan seperti : (a) persaingan di dunia global, yang berakibat juga terhadap persaingan perguruan tinggi di dalam negeri maupun di luar negeri, sehingga perguruan tinggi dituntut untuk menghasilkan lulusan yang dapat bersaing dalam dunia global; (b) adanya perubahan orientasi pendidikan tinggi yang tidak lagi hanya menghasilkan manusia cerdas berilmu tetapi juga yang mampu menerapkan keilmuannya dalam kehidupan di masyarakatnya (kompeten dan relevan), yang lebih berbudaya; dan (c) Juga adanya perubahan kebutuhan di dunia kerja yang terwujud dalam perubahan persyaratan dalam menerima tenaga kerja, yaitu adanya persyaratan *softskills* yang dominan disamping *hardskills*nya. Sehingga kurikulum yang dikonsepsikan lebih didasarkan pada rumusan kompetensi yang harus dicapai/ dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi yang sesuai atau mendekati kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat pemangku kepentingan/ *stakeholders* (*competence based curriculum*).

Di samping itu perubahan ini juga didorong adanya perubahan otonomi perguruan tinggi yang dijamin dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang memberi kelonggaran terhadap perguruan tinggi untuk menentukan dan mengembangkan kurikulumnya sendiri. Peran DIKTI juga berubah yaitu hanya memfasilitasi, memberdayakan, dan mendorong perguruan tinggi untuk mencapai tujuannya, jadi tidak lagi berperan sebagai penentu atau regulator seperti masa-masa sebelumnya. Di sini secara konseptual dipisahkan antara pengembangan kelembagaan dan pengembangan kurikulum/isi pendidikannya. Sehingga perguruan tinggi lebih bisa mengembangkan dirinya sesuai dengan kemampuan dan tujuan yang ingin dicapai. Jadi sangat dimungkinkan perubahan kurikulum disebabkan juga oleh adanya perubahan rencana strategis perguruan tinggi yang termuat dalam visi dan misinya.¹⁰

⁹ Akademik.

¹⁰ Akademik.

Perkembangan *roadmap* tersebut dimulai semenjak tahun 2008 dengan melakukan harmonisasi berbagai peraturan dan sistem untuk memperkuat institusi pengembang SDM. Kemudian pada tahun 2010 mulailah disepakati *Mutual Recognition Agreement* (MRA) untuk berbagai pekerjaan dan profesi. Beberapa bidang profesi yang telah memiliki MRA hingga tahun ini adalah: (1) *engineers*; (2) *architect*; (3) *accountant*; (4) *land surveyors*; (5) *medical doctor*; (6) *dentist*; (7) *nurses*, dan (8) *labor in tourism*. Atas dasar prinsip kesetaraan mutu serta kesepahaman tentang kualifikasi dari berbagai bidang pekerjaan dan profesi di era global, maka diperlukanlah sebuah parameter kualifikasi secara internasional dari lulusan pendidikan di Indonesia.¹¹

Selain alasan tuntutan paradigma baru pendidikan global di atas, secara internal, kualitas pendidikan di Indonesia sendiri, terutama pendidikan tinggi memiliki disparitas yang sangat tinggi. Antara lulusan S1 program studi satu dengan yang lain tidak memiliki kesetaraan kualifikasi, bahkan pada lulusan dari program studi yang sama. Selain itu, tidak juga dapat dibedakan antara lulusan pendidikan jenis akademik, dengan vokasi dan profesi. Carut marut kualifikasi pendidikan ini membuat akuntabilitas akademik lembaga pendidikan tinggi semakin turun

Pada tahun 2012, melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, dorongan sekaligus dukungan untuk mengembangkan sebuah ukuran kualifikasi lulusan pendidikan Indonesia dalam bentuk sebuah kerangka kualifikasi, yang kemudian dikenal dengan nama Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 pada pasal 1 menyatakan bahwa:

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintergrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sector.

KKNI juga disusun sebagai respon dari ratifikasi yang dilakukan Indonesia pada tanggal 16 Desember 1983 dan diperbaharui tanggal 30 Januari 2008 terhadap konvensi UNESCO tentang pengakuan pendidikan diploma dan pendidikan tinggi (*The International Convention on the Recognition of Studies, Diplomas and Degrees in Higher Education in Asia and the Pasific*). Dalam hal ini dengan adanya KKNI maka negara-negara lain dapat menggunakannya sebagai panduan untuk melakukan penilaian kesetaraan capaian pembelajaran serta kualifikasi tenaga kerja baik yang akan belajar atau bekerja di Indonesia maupun sebaliknya apabila akan menerima pelajar atau tenaga kerja dari Indonesia.¹²

¹¹ Dkk Illah Sailah, *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*.

¹² Illah Sailah.

Berdasarkan penjelasan mengenai perkembangan kurikulum di perguruan tinggi di atas, dapat kita pahami bahwa di antara ketiga perkembangan kurikulum tersebut terdapat beberapa perbedaan, di antaranya:

1994 (KBI) Kurikulum Nasional (no 056/U/1994)	2000/2002 (KBK) Kurikulum Inti dan Institusional 232/U/2000-045/U/2002	2012 (KPT) Kurikulum Pendidikan Tinggi (UUPT no 12/2012 dan KKNI- Perpres no 8/2012
Mengutamakan penguasaan IPTEK	Mengutamakan pencapaian kompetensi	Mengutamakan kesetaraan capaian pembelajaran (mutu)
Tidak merumuskan kemampuannya	Tidak ditetapkan batasan keilmuan yang harus dikuasai	Terdiri dari sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan keilmuan, kewenangan dan tanggung jawabnya
Menetapkan mata kuliah wajib (100-110) dari 160 sks (S1) oleh konsorsium	Penetapan Kompetensi Utama dari hasil kesepakatan program studi sejenis	Perumusan capaian pembelajaran minimal tercantum pada SNPT dan hasil kesepakatan prodi sejenis.

Dilihat sekilas dari tahapan perkembangan kurikulum di perguruan tinggi, nampak perbedaan antara kurikulum di sana dengan kurikulum yang berlaku untuk sekolah dasar, menengah dan atas. Namun, landasan dan komponen yang terkandung dalam kurikulum tersebut tidak berbeda dengan yang berlaku mayoritas.

Kurikulum di perguruan tinggi juga memiliki 4 komponen utama, yaitu tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi. Keempat komponen ini berkaitan erat satu dengan lainnya.¹³ *Pertama* komponen tujuan. Setiap satuan pendidikan harus mengacu pada tujuan pendidikan Nasional yang telah ditetapkan dalam UU RI No. 20 tahun 2003, yaitu: untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. *Kedua* Materi Pembelajaran, Ibn Maskawaih mengklasifikasikan materi pembelajaran pada tiga hal, yaitu materi yang berhubungan dengan tubuh manusia (fisik), materi yang berhubungan dengan jiwa manusia (psikis), dan materi yang berguna untuk hubungan manusia dengan manusia lainnya.¹⁴ *Ketiga*, Metode Pembelajaran, Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi

¹³ Sukmadinata and Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

¹⁴ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum; Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009).

atau metode pembelajaran itu merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁵ *Keempat*, Evaluasi Kurikulum. yaitu evaluasi hasil pembelajaran untuk melihat ketercapaian tujuan khusus yang telah ditentukan untuk suatu mata pelajaran, dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang meliputi penilaian terhadap semua aspek yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti tujuan, materi dan metode yang digunakan guru.¹⁶

Bahasa Arab sebagai salah satu program studi dan mata kuliah yang diajarkan di perguruan tinggi juga memiliki kurikulum yang disusun sedemikian rupa agar tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai semaksimal mungkin.¹⁷ Di awal kemunculannya, bahasa Arab diajarkan hanya untuk mendalami dan memahami ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits, akan tetapi orientasi tersebut terus mengalami perkembangan. Bahasa Arab mulai diajarkan sejak dini, mulai dari pendidikan anak usia dini, hingga perguruan tinggi.¹⁸

Kurikulum Bahasa Arab di perguruan tinggi memiliki beberapa karakteristik, di antaranya:

- a. Kurikulum bahasa Arab hendaknya berorientasi pada perkembangan ilmu pengetahuan dan profesi dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat melalui dialog yang intensif dengan mitra kerja dari luar lembaga. Di samping itu, perkembangan teknologi komputer, misalnya, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. Dewasa ini, banyak dijumpai referensi dan program pengajaran bahasa Arab dalam bentuk CD.
- b. kurikulum yang dikembangkan hendaknya merupakan pengkombinasian antara pendekatan disiplin ilmu dan pendekatan kompetensi. Isi program dan kurikulumnya merupakan perpaduan antara pemenuhan tuntutan akademik dan tuntutan profesi melalui pengembangan topik inti yang mengacu pada konsep-konsep dasar teoretis yang essensial dari disiplin ilmu yang terkait.
- c. kurikulum perlu dikembangkan melalui pendekatan *concurrent*. Artinya, kemampuan akademik mahasiswa disajikan secara bersamaan dengan pengembangan kepribadian. Dengan pendekatan ini diharapkan terjadi interaksi antara materi kuliah bidang studi dengan materi perkuliahan bidang profesi, sehingga pendalaman dan penghayatan terhadap profesi yang akan diemban menjadi semakin intens.

¹⁵ Hidayat Sholeh.

¹⁶ Hidayat Sholeh.

¹⁷ Husnaini. Agung, NUR Jamil, 'Blended Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Problematika Dan Solusinya', *AL Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2.1 (2021), 32–40.

¹⁸ Fatwiah Noor, 'Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi', *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 2.1 (2018), 1 <<https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.305>>.

- d. kurikulum hendaknya dikembangkan secara *fleksibel*, yaitu dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil beberapa pilihan, sehingga keragaman potensi, kebutuhan, dan intelektualnya dapat dilayani. Program pilihan bukan saja didasarkan atas minat dan kemampuan mahasiswa, tetapi juga pada keluasan kewenangan atau kemampuan setelah mereka lulus.¹⁹

2. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Negeri

a. Profil Universitas Islam Negeri Maliki Malang

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang atau sekarang dikenal dengan UIN Maliki Malang adalah lembaga pendidikan tinggi milik negara yang secara administratif berada dalam tanggung jawab Departemen Agama R.I dan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Dan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang dinaungi oleh kedua departemen tersebut, maka Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang mengemban dua misi sekaligus, yaitu misi keilmuan dan keagamaan (dakwah).

Atas dasar itu, pengelolaan dan pengembangan UIN Maliki diarahkan pada usaha untuk memenuhi kualifikasi keilmuan dan keagamaan (keislaman) melalui pendekatan integratif. Sebagai lembaga keilmuan, ia dituntut untuk dapat memenuhi tugas-tugas pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian pada masyarakat. Adapun sebagai lembaga keagamaan, UIN Malang mengemban misi mengejawantahkan semangat, ajaran, nilai-nilai dan tradisi Islam dalam konsep maupun implementasi pendidikannya.

Tradisi Pendidikan

- 1) Tradisi Pendidikan UIN Maliki Malang adalah perpaduan antara pendidikan tinggi dan pendidikan pesantren (ma'had). Tradisi demikian senantiasa dikembangkan untuk mengantarkan para lulusan menjadi manusia yang kokohnya akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.
- 2) Tradisi pendidikan tinggi bertugas pokok melahirkan lulusan dengan sikap keilmuan dan profesionalisme. Karena itu, pengembangan seluruh komponen universitas diarahkan untuk memperkuat kedudukan universitas sebagai lembaga pendidikan akademik dan profesional.
- 3) Tradisi pesantren bertugas pokok melahirkan lulusan dengan perilaku takwa dan budi pekerti mulia (akhlaqul karimah). Karena itu, pengembangan seluruh komponen ma'had diarahkan untuk memperkuat kedudukan ma'had sebagai pusat pengembangan kepribadian muslim yang penuh keimanan, berilmu mendalam, beramal shaleh, dan berbudi pekerti mulia.
- 4) Tradisi pesantren juga dikembangkan sebagai wahana pendidikan kepemimpinan umat, sosialisasi multikultural, dan pengembangan kecakapan berbahasa Arab dan Inggris.

¹⁹ Syihabuddin, *Reviu Kurikulum Bahasa Arab Perguruan Tinggi*.

Tradisi Kebahasaan

- 1) Tradisi kebahasaan mewajibkan setiap peserta didik universitas ini untuk menguasai sekurang-kurangnya dua bahasa asing, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, menjadi modal dasar untuk menjadi universitas bilingual.
- 2) Keberhasilan mewujudkan universitas bilingual merupakan landasan untuk menjadi tidak hanya universitas Islam yang unggul, dengan tradisi perkuliahan berbahasa Arab sebagai bahasa ilmu-ilmu keagamaan Islam, tetapi juga menjadi dasar untuk menjadi universitas internasional, dengan tradisi perkuliahan berbahasa Inggris sebagai bahasa sains dan teknologi.
- 3) Penguatan tradisi kebahasaan bilingual senantiasa dikembangkan dengan memberdayakan semua wahana pembelajaran, khususnya Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, Program Khusus Pembelajaran Bahasa Arab (PPBA), dan Program Khusus Pembelajaran Bahasa Inggris (PPBI), Self Access Center (SAC).

Keberadaan Bahasa Arab di UIN Malang selain sebagai salah satu program studi unggulan, juga sebagai bahasa komunikasi yang mayoritas digunakan oleh mahasiswa. Banyak hal yang mengindikasikan hal tersebut, di antaranya pelaksanaan program-program khusus PPBA sebagai wadah untuk memberikan bekal kepada mahasiswa agar mereka bisa berkomunikasi aktif maupun pasif, kemudian juga adanya ma'had untuk menciptakan bi'ah lughowiyah kebahasaan setiap hari, dan juga ada kelas ICP (International Class Program) yang setiap hari menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar ketika kegiatan belajar mengajar dimulai.

Dalam pelaksanaan PPBA UIN Malang memiliki caranya sendiri dalam mengklasifikasi kemampuan mahasiswanya, yaitu dengan mewajibkan semua mahasiswa baru selama setahun atau ketika semester 1 dan 2 mengikuti program itu, jadi agar mudah dalam pembelajaran bahasa arab di kelas maka disaat penerimaan mahasiswa baru ada test tulis yang bertujuan untuk mengklasifikasikan kelas berdasar IQ kemampuan mereka dalam berbahasa. Selain itu, berhubung di UIN Maliki Malang ada Ma'had, yang mana mahasiswa baru wajib tinggal selama setahun atau selama mereka semester 1 dan 2, setiap paginya harus mengikuti program pembelajaran berbahasa, oleh karena itu pembelajaran di kelas agar mudah terlaksana maka diadakannya tes lisan dan juga tes tulis yang bertujuan untuk mengklasifikasikan mahasiswa yang *mubtadi*, *mutawasith* dan *al-aly*.

Kedudukan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar di UIN Malang juga memiliki keberagaman, seperti penggunaan bahasa Arab di jurusan PBA dan BSA sebagai bahasa pengantar utama, begitupun dengan kelas ICP. Selanjutnya bahasa Arab juga digunakan oleh mahasiswa PPBA kelas *mutawassith* dan *al 'aly*.

Penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa mayoritas juga tergambar dari lingkungan berbahasa yang ada di lingkup UIN Malang. Contoh dengan adanya *yaumul lughah* atau *yaumul 'alam* di Ma'had kamus, sedangkan di area kampus sendiri banyak terdapat tulisan-tulisan berbahasa Arab yang menghiasi hampir setiap sudut kampus.

b. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Malang

Sebagai sebuah mata pelajaran dan program studi, kurikulum bahasa Arab di UIN Malang disusun oleh dosen bahasa Arab itu sendiri, kemudian dikonsultasikan kepada ahlinya atau tim kurikulum yang mengoreksi kekurangannya. Kurikulum di sini salah satunya disusun dalam workshop pengembangan kurikulum.

1) Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Terdapat beberapa tujuan pembelajaran bahasa Arab di UIN Malang, di antaranya:

- a) Agar mahasiswa mampu memahami Al-Qur'an dan Hadist.
- b) Mahasiswa mampu mengucapkan dan memahami arti setiap kosakata.
- c) Mahasiswa mampu berkomunikasi dengan materi yang telah diajarkan.
- d) Mahasiswa mampu memahami kaedah bahasa arab (*nahwu, sharaf*) dan menganalisisnya dalam teks.
- e) Mahasiswa mampu memahami teks bacaan atau percakapan.
- f) Mahasiswa mampu menghafal dan menyebutkan kosakata beserta artinya.
- g) Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks.
- h) Mahasiswa mampu menyusun kalimat menggunakan kosakata yang telah diberikan dosen.

2) Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Buku / kitab al-arobiyah baina yadaik dan al-aqrod dijadikan sumber atau bahan ajar utama untuk mahasiswa di PPBA semester I, dan *al-aghrod lil khossh* untuk mahasiswa semester II yang disesuaikan dengan program studi masing-masing. Selain itu, mahasiswa juga dibekali materi-materi lain berupa kosa kata yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung, teks-teks pidato berbahasa Arab, dan berbagai materi muhadatsah yang dibutuhkan mahasiswa untuk berkomunikasi dengan teman-teman dan lingkungan mereka.

3) Proses Pembelajaran

Secara umum, metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di UIN Malang adalah sebagai berikut:

- a) Hari senin untuk materi teks bacaan :
 - (1) Dosen memberikan teks bacaan dan menjelaskan isi teks.
 - (2) Mahasiswa membaca ulang atau menceritakan ulang dengan bahasa di luar teks.
 - (3) Praktek dengan berbicara (*muhadatsah*) bersama teman kelas, dosen memberikan penugasan dan koreksian secara lisan maupun tertulis.
- b) Hari selasa untuk materi kosakata :
 - (1) Perbendaharaan kata dalam tahap ini mencakup perbendaharaan kata sesuai dengan teks bacaan dan tema yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan mahasiswa sehari-hari, baik di ma'had ataupun di Kampus.

- (2) Penyampaian kosakata Bahasa Arab dengan metode langsung dan aktif (*direct method*).
 - (3) Dosen lebih dahulu menerangkan dan menjelaskan arti-arti itu dengan benda-benda atau gerak-gerak atau dengan susunan kalimat yang dapat menjelaskan artinya, atau dengan gambaran kosakata lain yang sepadan maknanya, tanpa *tarjamah*.
- c) Hari rabu untuk materi nahwu atau qowaid :
- (1) Dosen memberikan materi nahwu dengan menghadirkan contoh kalimat sesuai dengan kaidah nahwu yang diajarkan dan menganalisis contoh dalam teks.
 - (2) Mahasiswa diminta untuk membuat kalimat yang serupa sesuai dengan kaidah nahwu atau grammar yang diajarkan.
- d) Hari kamis untuk materi latihan soal :
- (1) Dosen memberikan materi latihan dengan soal-soal sesuai dengan tema dan kaidah nahwu yang telah diajarkan.
 - (2) Mahasiswa diberi tugas menganalisis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dalam teks.
- e) Hari jum'at untuk materi praktek percakapan dan pidato :
- (1) Mahasiswa mempraktekan percakapan sesuai dengan tema yang telah mereka pelajari.
 - (2) Mahasantri menyampaikan pidato yang mereka susun.
 - (3) Dosen memberikan koreksian terhadap percakapan dan pidato.
 - (4) Dosen memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan percakapan atau pidato.

Media yang digunakan juga telah sangat beragam, mulai dari media audio, visual, dan audio visual berupa sound, papan tulis, video, proyektor, labor bahasa, dan sebagainya. Aspek terakhir adalah proses evaluasi pembelajaran Bahasa Arab yang diterapkan oleh dosen UIN Malang. Setidaknya ada 3 jenis evaluasi yang dilakukan, *pertama* evaluasi harian berupa portofolio, sehingga dosen bisa memberikan penilaian terhadap perkembangan kemampuan bahasa Arab mahasiswa, baik *istima'*, kalam, kitabah, qira'ah, mufradat, dan qawaidnya. *Kedua* evaluasi perbab, seperti ujian tulis, lisan ataupun praktek. *Ketiga* evaluasi dari pusat berupa UTS dan UAS yang dilaksanakan secara serempak.

3. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Swasta

a. Profil STIT Ibnu Sina Malang

Nama PT	: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) IBNU SINA Malang
Status	: Terakreditasi "B"
No. SK BAN-PT	: No. 079/BAN-PT/Akred/S/II/2015

Alamat : Jl. Sukoraharjo No. 1 Telp. 0341-394702 Kepanjen
Malang

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Ibnu Sina Malang merupakan salah satu perguruan tinggi berbasis agama yang berdiri di Jawa Timur, Malang khususnya. Sebagai perguruan tinggi ‘muda’, STIT ini telah memiliki dua program studi yang eksis saat ini, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) untuk jenjang Strata I.

Program studi PBA merupakan program studi kedua setelah PAI, namun kehadirannya bukanlah dimaksudkan untuk pelengkap program studi (selanjutnya ditulis Prodi) PAI yang telah terlebih dahulu terakreditasi. Namun prodi PBA STIT Ibnu Sina diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidik bahasa arab di wilayah Malang Selatan khususnya, karena masih banyak lembaga pendidikan Islam khususnya di wilayah Malang Selatan yang tenaga pendidiknya hanya berbekal ilmu konvensional dari pesantren, atau ijazah PAI yang tentunya kurang berkompeten untuk menjadi pendidik bahasa arab yang ideal untuk siswa/i.

STIT Ibnu Sina dapat dikategorikan sebagai perguruan tinggi yang cinta Bahasa Arab dan berusaha membudayakan bahasa Arab di lingkungan kampus. Hal ini terlihat dari mayoritas mahasiswa, khususnya mahasiswa PBA yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi sederhana, baik dengan teman sebaya, maupun ketika berbincang ringan dengan dosen. Selain itu, tenaga pendidik STIT Ibnu Sina, khususnya dosen di lingkup PBA menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam proses perkuliahan. Tetapi penggunaan bahasa Arab sebagai pengantar ini baru dimulai saat mahasiswa menginjak semester II.

Tidak hanya aktif untuk menggalakkan bahasa Arab di lingkungan kampus, mahasiswa dan seluruh civitas akademika STIT Ibnu Sina juga berupaya menjalin komunikasi dengan mahasiswa Bahasa Arab di luar STIT melalui berbagai kegiatan, di antaranya:

- 1) Anggota ITHLA (*Ittihaadu Tholabah al Lughah al Arobiyyah bi Indonesia*) dan Anggota Pengurus ITHLA Wilayah IV Jatim Periode 2016/2017.
- 2) Delegasi Kemah Bahasa Arab I & Rapat kerja Ithla Wil. JATIM, di UNIDA Gontor Ponorogo (5-6 November 2015)
- 3) Delegasi Mukhtamar Ithla Nasional ke-IV di UIN SGD Bandung (27-29 November 2015)
- 4) Partisipasi dalam acara peringatan hari bahasa arab internasional di dua tempat (UIN PASCA Malang, dan UIN Malang) – 18 Desember 2015
- 5) Serta beberapa kegiatan ke-bahasa arab-an lainnya yang selalu kami ikuti untuk menunjang wawasan kebahasa arab-an kami.

b. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di STIT Ibnu Sina Malang

Bahasa Arab sebagai sebuah mata kuliah diajarkan kepada mahasiswa prodi selain prodi PBA, seperti pada mahasiswa PAI semester I, sedang untuk mahasiswa disemester selanjutnya tidak lagi mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai sebuah program studi memiliki kurikulum sendiri yang disusun oleh Bpk. Arito Nur Rohman, M.Pd. Beliau mencoba mengintegrasikan antara kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang digunakan oleh UIN Maliki Malang, UINSA Surabaya, STAIN Tulungagung, dan kurikulum yang diatur sendiri oleh STIT Ibnu Sina Malang.

1) Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Peranan bahasa Arab yang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam saat ini, mengantarkan bahasa Arab menjadi sebuah progra studi diberbagai perguruan tinggi, swasta ataupun negeri. Pembelajaran Bahasa Arab sebagai sebuah mata kuliah di STIT Ibnu Sina bertujuan untuk mengenalkan bahasa Arab dan membiasakan mahasiswa non Prodi PBA menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dan bahasa pengantar perkuliahan. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab juga diajarkan untuk menunjang pemahaman mahasiswa PAI dalam mendalami berbagai k ajian pendidikan Islam nantinya.

Namun sebagai sebuah program studi, pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan teori *furu'iyah*²⁰ memiliki tujuan untuk mencetak tenaga pendidik bahasa Arab yang benar-benar kompeten dibidangnya, profesional, dan dapat memberikan pembaharuan dalam proses

pembelajaran bahasa Arab di banyak lembaga pendidikan Islam di wilayah Malang Selatan khususnya.

2) Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab menetapkan beberapa ilmu yang harus dikuasai oleh mahasiswa prodi PBA untuk menunjang kemampuan mereka dalam berbahasa Arab dan mengajarkannya, di antaranya:

- a) Nahwu I, II, dan III
- b) Shorof I, II, dan III
- c) Muhadatsah I, II, dan III
- d) Imla'
- e) Muthola'ah I, II, dan III
- f) Balaghah I, II, dan III
- g) Istima' I, II, dan III
- h) Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab
- i) Media Pembelajaran Bahasa Arab
- j) Pengembangan kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab

²⁰Teori Furu'iyah merupakan salah satu dari 3 teori pengajaran bahasa Arab. Pertama teori wihdah atau kesatuan yang mengajarkan bahasa Arab secara utuh dalam satu materi yang mencakup 4 kemahiran dan 3 unsur bahasa. Teori Furu'iyah mengajarkan bahasa Arab dalam satuan keilmuan tersendiri, seperti nahwu, sharf, balaghah, dan sebagainya. Teori jam'i atau gabungan yaitu teori yang menggabungkan pengajaran bahasa Arab antara teori wihdah dan furu'iyah.

- k) Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab
- l) Psikologi Pembelajaran Bahasa Arab
- m) Qira'ah Asyriyyah
- n) Tarikh Adab
- o) Tarjamah I dan II

Selain materi ini, mahasiswa juga dibekali dengan kitab *af'al al-yaumiyyah* yang berisi berbagai kata kerja dan kata benda yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa bisa menggunakannya dalam percakapan sederhana bersama teman-temannya.

3) Proses Pembelajaran

Dalam mengajarkan bahasa Arab sebagai suatu satuan ilmu, para dosen menggunakan berbagai metode yang berbeda sesuai dengan materi yang diajarkan. Namun, mayoritas dosen menggunakan metode ceramah, diskusi singkat dengan meminta mahasiswa menyusun makalah untuk setiap materi yang akan dipelajari, dosen memaparkan materi secara singkat kepada mahasiswa, meminta mahasiswa untuk mempraktekkan secara langsung contoh materi yang sedang dipelajari. Selain itu ada juga dosen yang menggunakan metode diskusi panel, observasi langsung ke lapangan seperti ke lembaga-lembaga pendidikan terkait dengan tujuan menganalisis metode belajar pendidik, analisis hasil belajar dan problematika pembelajaran bahasa Arab yang dialami oleh siswa-siswa di berbagai lembaga pendidikan.

Beragam media digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran bahasa Arab, mulai dari media audio, visual, dan audio visual. Terkadang guru menampilkan video ceramah bahasa Arab, MC berbahasa Arab, menggunakan proyektor, sound sistem, berbagai aplikasi menarik seperti power point, movie maker, flip book, sreeccast, quis creator, dan lain sebagainya. Di samping itu, untuk memaksimalkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab digunakan juga laboratorium Micro Teaching yang telah disediakan pihak kampus.

Aspek terakhir dalam proses pembelajaran adalah evaluasi, selain ujian mid semester dan ujian akhir semester, dosen juga melakukan evaluasi terhadap pembelajaran bahasa Arab dengan mengadakan ujian lisan dan berbagai praktek terkait.

4. Analisis Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta

a. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

UIN Maliki Malang

Dari tujuan pertama pembelajaran Bahasa Arab di UIN ini nampak bahwa, Alqur'an dan Hadits menjadi orientasi utama adanya bahasa Arab di kampus ini. Untuk mencapai tujuan ini, mahasiswa harus menguasai berbagai kaedah yang berlaku dalam bahasa Arab seperti nahwu, sharfi, juga penguasaan terhadap

berbagai kosa kata terkait. Inilah capaian mutu yang ingin dicapai oleh UIN, yaitu mempersiapkan mahasiswa Qur'ani yang mampu menjawab tantangan zaman dengan tetap menjadikan Alqur'an dan Hadits sebagai pedoman. Inilah kualitas mutu lulusan yang ingin UIN capai sebagai apresiasi dari kurikulum KKNI yang berlaku di Indonesia sekarang.

STIT Ibnu Sina Malang

Profesional, kompeten, dan inovatif merupakan tujuan utama pendidikan bahasa Arab yang ada di STIT ini. Tujuan tersebut terlihat mampu mengakomodasi tujuan utama dari kurikulum pendidikan tinggi berstandar KKNI, yang menginginkan mahasiswa menjadi sosok yang mampu memberikan pembaharuan dan memiliki kapabilitas untuk bersaing di dunia kerja.

b. Materi Pembelajaran Bahasa Arab

UIN Maliki Malang

Bahasa Arab benar-benar diposisikan sebagai bahasa yang harus dikuasai oleh mahasiswa, paling tidak mereka mengenal bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi yang harus dikuasai. Untuk menunjang ini, penggunaan buku Arabiyah baina yadaik dianggap sesuai untuk diajarkan pada mahasiswa semester I PPBA, karena buku ini memang di khususkan untuk orang asing yang ingin mempelajari bahasa Arab.

Selanjutnya materi bahasa Arab disesuaikan dengan kebutuhan program studi masing-masing, dengan harapan mahasiswa mampu menggunakan bahasa Arab dalam perkuliahan mereka selanjutnya. Tujuan ini sejalan dengan salah satu faktor dalam pengembangan materi ajar bahasa Arab, yaitu ketepatan cakupan, karena hal ini sangat menentukan kadar bahan ajar yang akan dikembangkan bagi siswa sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan tingkat pendidikan seseorang.²¹

STIT Ibnu Sina Malang

Sepintas terlihat bahwa materi bahasa Arab yang diajarkan untuk program studi pendidikan bahasa Arab di STIT ini mampu mengakomodasi seluruh aspek yang dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan. Dengan materi-materi ini, mahasiswa siap ditempatkan di sekolah umum seperti madrasah, mulai dari ibtidaiyah sampai 'alimah, dan juga bisa mengajar bahasa sebagai satuan keilmuan di pesantren-pesantren. Namun untuk lebih memperluas cakupan mahasiswa di bidang ini, sebaiknya juga di tambahkan materi tentang bahasa Arab untuk anak-anak atau 'Arabiyah lil Athfal karena zaman di zaman ini, lembaga pendidikan Islam seperti PAUDI sangat membutuhkan pengajar yang mampu mengajarkan bahasa Arab pada anak-anak usia dini. Selain itu ada juga mata kuliah 'Arabiyah lil Ummal yang mengajarkan bahasa Arab untuk para pekerja yang akan berkegiatan di negara-negara berbahasa Arab.

²¹ M. Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi Dan Media* (Malang: UIN-Malang Press).

c. Proses Pembelajaran

UIN Maliki Malang

Melihat metode yang digunakan oleh dosen dalam mengajarkan bahasa Arab di UIN Malang, metode-metode tersebut telah mencakup 5 metode dasar dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu metode qawaid dan tarjamah, metode langsung, metode audiolingual, metode membaca, dan metode gabungan.²²

Begitupun dengan media dan evaluasi yang digunakan oleh dosen PBA di UIN Malang. Berbagai media tersebut sesuai dengan ragam media pembelajaran yang ditawarkan oleh para pakar pendidikan. Evaluasi yang dilakukanpun sangat beragam, hingga kemampuan mahasiswa benar-benar bisa terukur dengan evaluasi tersebut, dan hal ini memudahkan pakar kebahasaan di UIN Malang dalam menetapkan perkembangan dan perbaikan kurikulum pembelajaran bahasa Arab kedepannya.

STIT Ibnu Sina Malang

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di STIT ini, nampak bahwa secara umum metode yang dilakukan sesuai dengan metode-metode yang diperuntukkan bagi pendidikan orang dewasa, seperti diskusi, kunjungan lapangan atau observasi, demonstrasi, dan pelatihan. Berbagai metode ini merupakan aplikasi dari tujuan akhir pendidikan tinggi, yaitu pengalaman. Seperti yang diungkapkan oleh Suprijanto bahwa metode pendidikan orang dewasa sebaiknya dipilih berdasarkan tujuan pendidikan, yang pada garis besarnya dapat dibagi dua, yaitu : 1) membantu orang menata pengalaman masa lalu yang dimilikinya melalui cara baru, seperti konsultasi, latihan kepekaan, dan berbagai jenis latihan yang mampu membuat mahasiswa siap untuk berkiprah di dunia kerja selanjutnya. 2) memberikan pengetahuan atau keterampilan baru melalui berbagai metode aplikatif yang menjadikan mahasiswa bisa berkreasi saat melaksanakan proses belajar mengajar.²³

Media pembelajaran menjadi aspek terpenting selanjutnya yang harus diperhatikan oleh tenaga pendidik. Di zaman sarat teknologi saat ini penguasaan terhadap berbagai media elektronik sangat dibutuhkan, dengan harapan teknologi yang ada mampu menunjang keberhasilan mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan salah satu pendekatan dalam pengembangan sumber daya manusia, yaitu dengan menggunakan teknologi sebagai salah satu medianya.²⁴

²² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

²³ Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa; Dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

²⁴ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: Trigerdi Karya, 1993).

KESIMPULAN

Kurikulum pendidikan tinggi berorientasi pada penciptaan lulusan yang memiliki kualitas dan mutu terbaik saat bersaing dengan masyarakat luas di luar sana. Bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran dan program studi yang ditetapkan oleh mayoritas perguruan tinggi, juga memiliki kurikulumnya sendiri yang disusun oleh para pakar bahasa di kampus tersebut dengan tetap mengacu pada kurikulum yang telah disusun pemerintah. Saat ini kurikulum acuan berbagai perguruan tinggi di Indonesia adalah KKNI sebagai pengembangan dari KBK pada periode sebelumnya.

Antara perguruan tinggi negeri dan swasta terdapat beberapa perbedaan mencolok yang diakibatkan oleh permasalahan mendasar yaitu ketersediaan dana, sarana, prasaana, serta sumber daya manusia. Perguruan tinggi negeri setaraf UIN, telah mampu mengaplikasikan bahasa arab sebagai bahasa yang mayoritas digunakana mahasiswa dan dosen, melalui berbagai program dan sistem pembelajaran. Namun di STIT Ibnu Sina Malang, bahasa Arab baru menjadi bahasa pengantar yang tidak mendominasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan mahasiswa. Kekurangan sarana dan prasarana menjadi alasan utama, di samping mahasiswa yang notabeneanya merupakan mahasiswa part-time. Hal ini mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang maksimal dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan sulit untuk dicapai.

REFERENSI

- Akademik, Direktorat, *Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi* (Jakarta, 2008)
- Arifin, Zainal, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Ekawati, Mundzier Suparta, and Khaerani Sirin, 'Moderasi Kurikulum Perguruan Tinggi Islam Dalam Deradikalisasi Agama Di Indonesia', *Istiqro*, 16.1 (2018), 139–78 <<http://istiqro.kemenag.go.id/index.php/istiqro/article/view/97/82>>
- Hamalik, Oemar, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: Trigerdi Karya, 1993)
- Hanafi, M., 'Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi Agama Islam', *Islamuna: Jurnal Studi Islam*, 1.2 (2014) <<https://doi.org/10.19105/islamuna.v1i2.572>>
- Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Hidayat Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Illah Sailah, Dkk, *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*
- Jamil, Husnaini. Agung, NUR, 'Blended Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Problematika Dan Solusinya', *AL Waraqah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2.1 (2021), 32–40
- Jamil, Husnaini, and Nur Agung, 'Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Society 5.0: Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Interaktif', *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.1 (2022), 38–51 <<https://doi.org/10.19105/ajpba.v3i1.5536>>
- Lubis, Adlan Fauzi, 'MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS KERANGKA

KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNi) DI PERGURUAN TINGGI ISLAM', 04.02 (2020), 146–58

- M. Abdul Hamid, *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi Dan Media* (Malang: UIN-Malang Press)
- Noor, Fatwiah, 'Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi', *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 2.1 (2018), 1
<<https://doi.org/10.29240/jba.v2i1.305>>
- Sukmadinata, and Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum; Teori Dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa; Dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Syihabuddin, *Reviu Kurikulum Bahasa Arab Perguruan Tinggi*
- Zaini, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum; Konsep Implementasi Evaluasi Dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009)